

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan karakter yang diterapkan pada anak di usia dini merupakan hal penting. Hal tersebut memiliki tujuan untuk menanamkan nilai-nilai kebaikan pada anak sehingga menjadi pembiasaan bagi mereka pada saat dewasa dan atau pada tahap pendidikan selanjutnya. Masa yang sangat baik untuk melakukan pendidikan adalah di usia dini. Pada usia tersebut, proses pertumbuhan dan perkembangan pada anak sangat luar biasa. Nilai-nilai kebaikan yang diterapkan pada anak di usia dini sangat mudah untuk diberikan, karena anak di usia tersebut belum banyak menerima pengaruh negatif dari lingkungannya. Namun, banyak orang tua yang belum memahami karakter dari masing-masing anak sehingga anak-anak mereka dibiarkan tumbuh tanpa sentuhan dan rangsangan perilaku-perilaku khusus yang berguna bagi proses pertumbuhan dan perkembangan anak. Pembentukan karakter merupakan salah satu tujuan pendidikan nasional. Undang-Undang SISDIKNAS No 20 tahun 2003 , Bab 1 Pasal 1 menyatakan bahwa:

“Diantara tujuan pendidikan nasional adalah mengembangkan potensi peserta didik untuk memiliki kecerdasan, kepribadian dan akhlak mulia. Amanat dari undang-undang sistem pendidikan Nasional No 20 tahun 2003 diatas bermaksud agar pendidikan tidak hanya membentuk insan Indonesia yang cerdas, namun juga berkepribadian atau berkarakter. Sehingga lahir generasi bangsa yang tumbuh dan berkembang dengan karakter yang bernapas nilai-nilai luhur bangsa serta agama”

Berkaitan dengan pembentukan kemandirian anak usia dini, di RA Masyithoh se Kabupaten Sleman menerapkan 9 pilar pendidikan karakter pada anak didiknya. Ketua IGRA (Ikatan Guru RA Kabupaten Sleman Mastiti Subur, S.Ag. MSI), mengatakan pendidikan karakter melalui 9 pilar adalah bentuk pendidikan penting yang ditanamkan pada anak sejak dini dalam pembelajaran sehari-hari.

RA Masyithoh Kabupaten Sleman telah mengembangkan 9 pilar karakter yang ditanamkan melalui pembelajaran integrasi yang mencakup:

1. Cinta Tuhan dan segenap ciptaanNya
2. Tanggung jawab, Kedisiplinan, dan Kemandirian
3. Kejujuran/Amanah dan Diplomasi
4. Menghargai dan bersikap sopan
5. Senang memberi bantuan dan Kerjasama
6. Percaya Diri, Kreatif, dan Pekerja keras
7. Berani tampil didepan umum serta bijaksana
8. Ramah, peduli pada teman
9. Menghormati teman, bersikap tenang dan suka membantu.¹

Sembilan pilar karakter yang terintegrasi dalam proses pembelajaran di RA Masyithoh Kabupaten Sleman tidak hanya mengedepankan aspek kognitif dan psikomotorik saja, akan tetapi juga mengedepankan aspek afektif yang berguna dalam meningkatkan proses tumbuh kembang akhlak mulai pada anak. Dari

¹ Agus Wibowo, *Pendidikan Karakter Strategi Membangun Bangsa Berperadaban*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), hlm. 52

pengamatan yang penulis lakukan, nilai-nilai sembilan pilar karakter pendidikan di RA Masyithoh Kabupaten Sleman dilakukan dalam berbagai kegiatan dengan metode yang berbeda, diantaranya metode keteladanan, metode pembiasaan, metode bercerita, dan metode karya wisata. Adapun pembiasaan yang ditanamkan pada diri anak di RA Masyithoh seperti ; ketika anak tiba di RA lalu berjabat tangan dan berpamitan dengan orang tua, tidak menangis saat ditinggal orangtua, pembiasaan anak untuk bersalaman pada ibunya dengan cara yang santun.

Sebelum memulai kegiatan , dilakukan pembiasaan seperti berdoa sebelum belajar, sebelum beraktivitas dibiasakan untuk mengucapkan basmallah dan hamdallah setelahnya, membaca dua kalimat syahadat, dan melafalkan doa untuk kedua orang tua. Penerapan disiplin pada anak dibiasakan pada saat masuk sekolah, ketepatan waktu dalam menyelesaikan tugas, berbaris dengan rapi sebelum masuk ke dalam kelas, menghafal surat-surat pendek dari AlQur' an, berdoa sebelum dan sesudah makan bekal, merapikan alat bermain pada tempatnya, dan meletakkan sepatu pada tempat yang telah disediakan, seperti yang dicontohkan oleh para bundanya.

Pembentukan karakter yang ditampilkan di atas merupakan tolak ukur anak untuk mencapai kemandirian. Kemandirian merupakan salah satu aspek terpenting yang harus dimiliki setiap anak. Terkadang masalah tentang kemandirian anak saat umur 5 sampai 6 tahun, datangnya sering dari orangtua. Semua kekhawatiran dengan lingkungan yang berlebihan dari orangtua kepada anaknya akan menimbulkan ketidak mandirian pada anak, sebagai contoh anak tidak dibiarkan mandi sendiri karena khawatir tidak bersih, melarang memakai baju sendiri, rambut disisir sendiri, larangan orangtua terhadap anak makan sendiri karena takut

makanannya tumpah, anak ditunggu sampai selesai kegiatan sekolah, dibantu melepas atau memakaikan sepatu atau tas, orangtua yang sering membatasi dan melarang secara berlebihan anaknya berbuat sesuatu seperti setiap anak beraktifitas orangtua sering mengatakan “jangan” dan masih banyak larangan dari orangtua tanpa diikuti argumentasi yang jelas.

“Pola doktrin seperti ini membuat anak ragu-ragu untuk mengembangkan kreatifitasnya sehingga anak menjadi ketergantungan terhadap orangtua dan tidak mandiri, terakhir adalah kasih sayang orangtua yang terlalu berlebihan terhadap anaknya akan menimbulkan ketidak mandirian pada anak misalnya karena sangat sayang apapun keinginan anak dipenuhi, bahkan karena protektifnya anak dibiarkan saja “duduk manis” sementara orangtua atau pembantunya sibuk melayaninya. Pendidikan dengan menjadikan anak sebagai raja kecil atau “the little king” dalam rumah merupakan penyebab anak tidak mandiri”²

Peneliti tertarik melakukan penelitian di RA Masyithoh Karangnongko Kabupaten Sleman tentang penerapan 9 pilar pendidikan karakter anak usia 5 sampai 6 tahun. Karena dalam mencapai kemandirian seorang anak diperlukan kerjasama orangtua, pendidik dan dilakukan sedini mungkin.

B. Fokus Penelitian dan Pertanyaan Penelitian

1. Fokus Penelitian

²Cahyati, , “ ibu dan balita” dikutip dari <https://www.forum/diskusi/> *Penyebab Anak Tidak Mandiri* Pada hari rabu, 14 Maret 2018, jam 02.52 WIB.

Fokus penelitian ini adalah “Penerapan 9 Pilar Pendidikan Karakter dalam Membentuk Kemandirian Anak Usia 5-6 Tahun RA .

Pertanyaan Penelitian

Adapun yang menjadi pertanyaan penelitian yang hendak dicarikan jawabannya melalui:

1. Bagaimana membentuk kemandirian anak melalui penerapan 9 pilar pendidikan karakter di usia 5-6 Tahun di RA Masyithoh Sekabupaten Sleman Tahun 2018?
2. Bagaimana keberhasilan penerapan 9 pilar pendidikan karakter dalam membentuk kemandirian anak pada anak usia 5-6 Tahun di RA Masyithoh Sekabupaten Sleman Tahun 2018 ?

C. Tujuan Dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pelaksanaan penerapan 9 pilar pendidikan karakter pada anak usia 5-6 Tahun di RA Masyithoh Sekabupaten Sleman.
- b. Menerangkan pelaksanaan penerapan 9 pilar pendidikan karakter pada anak usia 5-6 tahun di RA Masyithoh.

2. Manfaat Penelitian

Penelitian ini dilakukan karena mempunyai beberapa manfaat sebagai berikut:

- a. Teoritis: Memberikan kontribusi pemikiran dalam rangka penanaman karakter melalui 9 pilar pembelajaran terintegrasi yang diajarkan guru di RA serta sebagai acuan membentuk kemandirian pada pribadi anak usia 5 sampai 6 tahun, serta sebagai sumbangan informasi ilmiah bagi pihak-pihak yang terkait.
- b. Praktis:
 - Memberikan sumbangan bagi para guru RA dalam menanamkan 9 pilar karakter membentuk kemandirian anak melalui pembelajaran secara terintegrasi
 - Dapat Menjadi acuan bagi peneliti atau pihak lain yang memiliki ketertarikan untuk mengadakan penelitian serupa atau lebih lanjut tentang topik ini.

D. Sistematika Pembahasan

BAB I PENDAHULUAN, Bab ini terdiri dari latar belakang masalah, rumusan/fokus penelitian dan pertanyaan, tujuan penelitian dan kegunaan penelitian, dan sistematika pembahasan tesis.

BAB II KAJIAN PENELITIAN TERDAHULU DAN LANDASAN TEORI. Bab ini akan memaparkan tentang kajian pustaka atau penelitian terdahulu yang ada relevansinya dengan penelitian yang sedang diteliti. Kemudian memaparkan tentang pendidikan karakter yang terdiri dari pengertian pendidikan karakter, komponen pendidikan karakter, penerapan pendidikan karakter berdasarkan 9 pilar karakter anak usia dini. Kemandirian yang terdiri dari pengertian, tujuan pembentukan kemandirian anak, ruang lingkup pembentukan kemandirian anak,

hambatan kemandirian anak. Pemaparan mengenai hipotesis tidak dilakukan karena penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif.

BAB III METODE PENELITIAN. Penelitian ini akan dikemukakan tentang tentang jenis dan pendekatan penelitian kualitatif, tempat dan waktu penelitian yang menerangkan *schedule* penelitian dari persiapan, pengambilan data, pengolahan data, bimbingan sampai pada ujian tesis dan pengumpulan tesis, Informan penelitian yang memaparkan tentang subyek penelitian yaitu guru dan siswa serta informan pendukung lainnya, Teknik pengumpulan data yang terdiri dari observasi, wawancara dan dokumentasi yang sering disingkat OWD dalam penelitian. Keabsahan data menggunakan triangulasi artinya data yang diperoleh dibandingkan, diuji dan di seleksi keabsahannya.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN penerapan 9 pilar karakter dalam membentuk kemandirian pada anak di RA Masyithoh Sekabupaten Sleman Tahun Pelajaran 2017-2018. Pada bab ini membahas tentang: analisi data yang didalamnya terdapat proses pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan verifikasi tentang pelaksanaan penerapan 9 pilar pendidikan karakter pada anak usia 5-6 Tahun di Ra Masyithoh Sekabupaten Sleman, pelaksanaan pembentukan kemandirian anak melalui penerapan 9 pilar pendidikan karakter pada anak usia 5-6 Tahun di RA Masyithoh Sekabupaten Sleman dan hambatan yang dihadapi dalam penerapan 9 pilar pendidikan karakter membentuk kemandirian anak usia 5-6 Tahun Di Ra Masyithoh Sekabupaten Sleman.

BAB V PENUTUP. Bab ini berisi kesimpulan dari hasil analisis yang telah dilakukan dan beberapa saran yang dapat dijadikan bahan pertimbangan bagi

kemajuan guru dalam upaya guru dalam pelaksanaan pembelajaran terintegrasi melalui 9 pilar karakter di RA Masyithoh Sekabupaten Sleman serta rekomendasi.